

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Faktor fundamental selalu dijadikan acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Untuk mengukur dan menganalisa kondisi fundamental suatu perusahaan, alat ukur yang utama digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan rugi laba (*profit and loss*), neraca (*balance sheet*) dan kondisi arus kas (*cash flow*) perusahaan. Posisi rugi laba perusahaan, keadaan neraca perusahaan, perbandingan antara ekuitas dan utang, dan kondisi arus kas harus selalu diperhatikan untuk dapat mendeteksi keadaan perusahaan apakah masih cukup likuid untuk beroperasi atau justru ada masalah.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (09) dinyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kredit usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Jogiyanto (2003:59) menyatakan bahwa informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknis. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi yang

bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, finansial dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan.

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisis rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu : (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; (2) rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya; (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; (4) rasio leverage, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan (5) rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Perusahaan yang telah mencatat sahamnya di pasar modal harus mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan, termasuk laporan keuntungan dan pembayaran dividen perusahaan. Selain itu, laporan keuangan mempunyai tujuan agar para investor mengetahui perkembangan dan prospek perusahaan sehingga investor mengetahui tindakan yang seharusnya diambil. Ada beberapa informasi laporan keuangan yang dapat diperhatikan yaitu informasi tentang *cash flow*, *earnings* atau informasi-informasi

lain yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan, misalnya informasi mengenai pembagian dividen dan sebagainya (Husnan, 2003: 43).

Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Isu penelitian yang utama adalah apakah informasi kinerja keuangan menambah manfaat bagi investor. Untuk menguji manfaat informasi akuntansi, rasio keuangan dapat digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan rasio dengan fenomena ekonomi. Beberapa penelitian tentang isu ini telah banyak dilakukan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi kinerja perusahaan memberikan tambahan bagi pemakai laporan keuangan. Akan tetapi, beberapa studi menunjukkan hasil yang bertentangan. Secara garis besar, studi tersebut menyatakan bahwa data keuangan tidak mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan harga saham ataupun return saham.

Informasi akuntansi termasuk laporan keuangan memang mengandung sejumlah data yang dapat dikaji sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika telah banyak dilakukan penelitian-penelitian yang

menggunakan laporan keuangan perusahaan tertentu sebagai bahan atau data penelitian. Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, analisis rasio keuangan merupakan suatu alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap return saham di pasar modal.

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan yang dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio yang paling favorit dipergunakan adalah *Return Saham*. *Return* saham menjadi favorit karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor. *Return Saham* merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak pada sudut pandang investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain. Hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Melalui analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisa rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan

yang *go public*. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada masyarakat bertujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, perluasan usaha dan diversifikasi produk. Untuk menarik investor, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya. Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Investor tertarik dengan saham yang memiliki return positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan return perusahaan (Husnan, 2003 :44).

Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; rasio leverage, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang; rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya; dan rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Return merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. Return dapat berupa return realisasi (*realized return*) yaitu return yang telah terjadi atau return ekspektasi (*expected return*) yaitu return yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusiana (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio *Likuiditas*, Rasio *Solvabilitas*, Rasio *Aktivitas* dan Rasio *Profitabilitas* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perberdaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis

dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada rentang waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, serta indikator dari variabel yang digunakan. Dilihat dari rentang waktu penelitian yang dilakukan oleh Lusiana yaitu selama 3 (tiga) tahun mulai dari tahun 2006-2008, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu selama rentang waktu 5 tahun yaitu antara tahun 2009-2013, hal ini dimaksudkan agar lebih mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan LQ 45. Subyek penelitian yang dilakukan oleh Lusiana yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam saham LQ 45. Selanjutnya, dilihat dari segi indikator variabel yang digunakan, terlihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Lusiana untuk variabel profitabilitas menggunakan *Return on Investment (ROI)*, sedangkan indikator yang penulis gunakan yaitu *Return on Equity (ROE)*.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio leverage (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total asset turnover*), dan rasio profitabilitas (*return on equity*) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu rasio keuangan dan variabel terikat yaitu *return* saham. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari: *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ), *Return on Equity* ( $X_4$ ). Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *return* saham. CR mampu mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar, sebagai penyangga kerugian, dan merupakan cadangan data. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang

dijadikan untuk jaminan utang. TAT sebagai Informasi mengenai tingkat perputaran pendapatan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah suatu pendapatan/penghasilan dalam proses penjualan atau pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan. ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas, dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Kelompok perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 ini dianggap layak sebagai obyek penelitian karena mempunyai jumlah cukup besar sebanyak 45 perusahaan dengan bidang usaha yang berbeda, sehingga perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 ini dirasakan cukup mewakili kondisi keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio leverage (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah rasio profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio leverage (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total asset turnover*), dan rasio profitabilitas (*return on equity*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio leverage (*debt to equity ratio*) terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio aktivitas (*total asset turnover*) terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas (*return on equity*) terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio leverage (*debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*total asset turnover*), dan

rasio profitabilitas (*return on equity*) secara bersama-sama terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham. Dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya yang dikaitkan dengan return saham pada penelitian selanjutnya.
2. Bagi calon investor, dapat melakukan analisis saham yang akan diperjualbelikan di pasar modal melalui analisis faktor-faktor fundamental mikro perusahaan yang mempengaruhi return saham saham, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara bijaksana. Di samping itu dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham di pasar modal dengan berdasarkan pedoman perilaku return saham.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga bagi Emiten dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan di masa yang akan datang.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk waktu yang akan datang.